

Analisis Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Laila Nursafitri¹, Elly Purwanti², Fitriyah³

STAI Darussalam

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi tetap harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini agar kualitas pembelajaran dapat terjaga dengan baik. Pembelajaran secara daring menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Terlebih pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru yang harus selalu siap mengembangkan keterampilan diri serta melek teknologi agar bisa mengajar secara daring dengan optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pada lembaga mitra dalam menggali kebutuhan keterampilan guru dalam pembelajaran di PAUD. Lembaga PAUD yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yaitu Kober Sriwijaya dan Baitul Ilmi yang berlokasi di Lampung Timur. Kegiatan ini terdiri dari lima langkah yaitu 1) Persiapan kegiatan, 3) Pelaksanaan kegiatan, 4) Analisis dan Rencana Tindak Lanjut. Berdasarkan hasil dari kegiatan maka dibutuhkan kegiatan tindak lanjut untuk memperbaiki kondisi di lembaga mitra.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Keterampilan Guru, PAUD

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi prioritas yang penting. Akses yang merata ke pendidikan anak usia dini yang berkualitas semakin dipandang sebagai cara untuk memperkuat fondasi pembelajaran sepanjang hayat bagi semua anak dan mendukung kebutuhan pendidikan dan sosial keluarga⁴. Tahun-tahun awal masa kanak-kanak menetapkan dasar untuk kehidupan⁵. Pada tahap tersebut harus dapat dipastikan bahwa anak-anak memiliki pengalaman positif dan belajar berinteraksi dengan lingkungan dengan baik. Sifat pendidikan anak usia dini ditandai dengan lingkungan belajar yang merangsang secara

¹ Dosen STAI Darussalam Lampung

² Dosen STAI Darussalam Lampung

³ Dosen STAI Darussalam Lampung

⁴ Education International. *Early Childhood Education: A Global Scenario. A report on A study conducted by the Education International ECE Task Force.* https://download.ei-ie.org/Docs/WebDepot/ECE_A_global_scenario_EN.PDF. 2010. h.7.

⁵ *Ibid.* h.11

visual dan kaya akan bahasa⁶. Namun hingga saat ini wabah covid-19 belum mereda. Pemerintah telah beberapa kali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Perpanjangan PPKM tersebut bersifat mingguan ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan, yaitu indeks kesehatan, ekonomi dan dinamika sosial⁷. Pelaksanaan PPKM berakibat hingga saat ini pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran di masa pandemi tetap harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini agar kualitas pembelajaran dapat terjaga dengan baik. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi masing-masing anak, terutama yang paling kurang beruntung⁸. Selain kurikulum yang mempertimbangkan pandangan holistik tentang perkembangan anak, merangsang dan mendorong permainan, eksplorasi, inisiasi kegiatan oleh anak-anak dan melayani perbedaan individu, pelatihan staf tentang pekerjaan dan penyediaan dukungan untuk pengembangan profesional berkelanjutan juga merupakan elemen dari kualitas penyelenggaraan PAUD⁹.

Pembelajaran secara daring menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Terlebih pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru yang harus selalu siap mengembangkan keterampilan diri serta melek teknologi agar bisa mengajar secara daring dengan optimal. Selama ini, anak usia dini yang belajar dengan cara jarak jauh atau daring dengan cara gurunya memberikan buku sebagai latihan untuk menulis, mengetahui huruf, angka, dan belajar untuk menghitung tetapi hal ini tidak menambah kemampuan lebih. Anak cenderung mengalihkan diri dan sibuk dengan aktivitas bermainnya daripada belajarnya¹⁰. Hal ini menuntut guru agar lebih meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran. Di masa pandemi ini guru memiliki beberapa tuntutan kompetensi yaitu 1) Kemampuan berinovasi, memanfaatkan bermacam *digital tools*, menyelenggarakan kelas *online*, penerapan kurikulum yang memperkuat model multidisiplin dan kolaboratif dalam belajar mengajar. 2) Kemampuan menata ulang akuntabilitas, menentukan metode dalam

⁶ OECD. *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions: Report for the G20 Education Working Group*. <https://www.oecd.org/education/school/early-childhood-education-equity-quality-transitions-G20.pdf>. h.6

⁷ Egi Adyatama. Ini Alasan Pemerintah Memperpanjang PPKM Setiap Pekan. <https://nasional.tempo.co/read/1492219/ini-alasan-pemerintah-memperpanjang-ppkm-setiap-pekan/full&view=ok>. 2021

⁸ OECD. *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions*.... h.4

⁹ Hussain, A., Juma, A. *Defining quality in early childhood settings: Experiences from the field. Quality in education: Teaching and leadership in challenging times*, 1. http://ecommons.aku.edu/book_chapters/59. 2006. h. 156-175.

¹⁰ Jajang Sunandar. Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi. <https://kumparan.com/jsunandar445/motivasi-belajar-anak-usia-dini-selama-pandemi-1vfkv92oSVU/full>. 2021.

proses assesment. 3) Kemampuan menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis, dengan menyeimbangkan antara "old" *knowledge* dengan mekanisme digital. 4) Kemampuan menyajikan pendidikan dan pengajaran yang merata termasuk bagi yang paling rentan. 5) Kemampuan komunikasi untuk mensinergikan pandangan dan visi proses pendidikan anak dengan kepala sekolah termasuk orang tua/keluarga¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di Kober Sriwijaya dan Baitul Ilmi diketahui bahwa proses pembelajaran di lembaga tersebut dilaksanakan dengan cara membagikan foto materi kepada wali murid untuk dapat dikerjakan pada lembar kerja anak. Namun, hal ini kurang efektif karena masih banyak orang tua yang merasa bingung dalam mendampingi belajar anak. Selain itu, peningkatan keterampilan guru PAUD dalam menyampaikan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pihak lembaga belum memahami kebutuhan apa saja yang seharusnya dimiliki oleh guru di masa pandemi ini.

Kondisi tersebut yang mendasari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pada lembaga PAUD di Lampung Timur. Sasaran dalam kegiatan ini adalah tenaga pendidik di lembaga mitra yaitu Kober Sriwijaya dan Baitul Ilmi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pada lembaga mitra dalam menggali kebutuhan keterampilan guru dalam pembelajaran di PAUD.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Persiapan kegiatan. Kelompok pelaksana PkM melakukan persiapan diantaranya mengembangkan angket dan pedoman diskusi untuk menentukan kebutuhan lembaga

¹¹ Albertus Adit. "Ini Peran dan Tuntutan Kompetensi Guru di Masa Pandemi". <https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi?page=all.2020>

mitra, menyiapkan materi yang akan diberikan kepada mitra, serta menyiapkan dokumen lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan. Kelompok pelaksana PkM berkolaborasi dengan mitra menyelenggarakan kegiatan.
3. Analisis dan Rencana Tindak Lanjut Kegiatan. Hasil kegiatan dianalisis kemudian disusun rencana tindak lanjut kegiatan.

Kegiatan ini berkolaborasi dengan 2 lembaga mitra, yaitu Kelompok Bermain (Kober) Sriwijaya, dan Baitul Ilmi. Kedua lembaga tersebut berlokasi di Sadar Sriwijaya Lampung Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di dua lembaga mitra (Kober Sriwijaya dan PAUD Baitul Ilmi) dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya melalui pemberian tugas melalui WA, dan tidak semua orang tua dapat memahami instruksi yang harus dilaksanakan anak. Hal ini menimbulkan kesulitan anak dalam belajar. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya diantaranya orang tua kurang berpartisipasi dan pendidikan terakhir orangtua yang masih rendah¹². Selain itu berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: (1) sinyal internet yang terkadang susah; (2) kuota yang mahal; (2) kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) tidak adanya *handphone*, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung¹³.

Antusias siswa di dua lembaga mitra (Kober Sriwijaya dan Baitul Ilmi) selama pembelajaran daring cenderung menurun dibandingkan pada saat pembelajaran luring. Anak-anak merasa bosan dalam belajar. Menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran¹⁴.

Selama pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran terbatas pada video. Hal ini mengakibatkan beberapa metode

¹² Harahap, S. A., Dimiyati, Purwanta, E. Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959. 2021. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013. h.1830

¹³ Utami, E., W. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020: ISSN: 2686 6404*. h. 478

¹⁴ Wardani & Ayriza. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1* (2021) Pages 772-782 ISSN: 2549-8959. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705.

pembelajaran seperti mendongeng jarang dilakukan selama masa pandemi. Media mendongeng yang tersedia di sekolah hanya bisa digunakan untuk pembelajaran luring, seperti buku cerita dan boneka jari. Secara kognitif, melalui cerita atau dongeng anak bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru meskipun anak tidak mengalaminya sendiri, melalui dongeng anak bisa digunakan sebagai metode untuk melatih anak supaya lebih mengenal emosi. Selain itu, dengan dongeng, anak juga akan turut merasakan apa yang belum pernah dirasakannya sebelumnya¹⁵. Kegiatan pembelajaran anak usia dini melalui mendongeng dilaksanakan dengan berinteraksi langsung dan bisa menggunakan media tambahan seperti boneka jari. Penggunaan boneka jari dapat lebih menarik perhatian anak. Namun, dimasa pandemi ini kegiatan mendongeng tidak bisa lagi dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran. Selanjutnya, pemahaman guru mengenai aplikasi media audio yang bisa digunakan untuk mendongeng masih terbatas, sehingga guru belum memiliki keterampilan mengembangkan media dongeng melalui aplikasi media audio.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru di kedua lembaga mitra membutuhkan peningkatan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan luring memiliki beberapa hambatan. Oleh sebab itu maka dibutuhkan kegiatan tindak lanjut untuk memperbaiki kondisi di kedua lembaga tersebut. Kondisi yang perlu menjadi fokus perbaikan adalah keterbatasan keterampilan guru dalam mengembangkan media mendongeng untuk anak usia dini di masa pandemi ini.

Daftar Pustaka

Adit, A. "Ini Peran dan Tuntutan Kompetensi Guru di Masa Pandemi".
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi?page=all.2020>

¹⁵ Stella Maris. *Dampak Membacakan Cerita Dongeng Anak yang Orang Tua Harus Pahami*.
<https://www.stella-maris.sch.id/blog/cerita-dongeng-anak/>. 2020

- Adyatama, E. Ini Alasan Pemerintah Memperpanjang PPKM Setiap Pekan. <https://nasional.tempo.co/read/1492219/ini-alasan-pemerintah-memperpanjang-ppkm-setiap-pekan/full&view=ok>. 2021.
- Education International. *Early Childhood Education: A Global Scenario. A report on A study conducted by the Education International ECE Task Force*. https://download.ei-ie.org/Docs/WebDepot/ECE_A_global_scenario_EN.PDF. 2010. h.7.
- Harahap, S. A., & Dimiyati, Purwanta, E. Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959. 2021. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013. h.1830
- Hussain, A., & Juma, A. *Defining quality in early childhood settings: Experiences from the field. Quality in education: Teaching and leadership in challenging times*, 1. http://ecommons.aku.edu/book_chapters/59. 2006. h. 156-175.
- OECD. *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions: Report for the G20 Education Working Group*. <https://www.oecd.org/education/school/early-childhood-education-equity-quality-transitions-G20.pdf>. h.6
- Stella Maris. *Dampak Membacakan Cerita Dongeng Anak yang Orang Tua Harus Pahami*. <https://www.stella-maris.sch.id/blog/cerita-dongeng-anak/>. 2020
- Sunandar, J. Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi. <https://kumparan.com/jsunandar445/motivasi-belajar-anak-usia-dini-selama-pandemi-1vfkv92oSVU/full>. 2021.
- Utami, E., W. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020: ISSN: 2686 6404*. h. 478
- Wardani & Ayriza. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1* (2021) Pages 772-782 ISSN: 2549-8959. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705.

